

*Pengembangan Oyek Wisata Pampang*

BAB II



## BAB II

Tinjauan Aset Wisata Dan Pemukiman  
Tradisional Pampang

## 2.1. TINJAUAN KONDISI DAN POTENSI WISATA KALIMANTAN TIMUR

## 2.1.1. Kondisi Wisata di Kalimantan timur

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, meskipun dewasa ini Kalimantan Timur belum termasuk dalam sepuluh besar daerah tujuan wisata yang diprioritaskan, tetapi potensi yang dimiliki daerah ini cukup besar dibanding propinsi lain di Indonesia.

Perkembangan pariwisata di Kalimantan Timur dapat kita lihat dari tabel arus kunjungan wisata di bawah ini :

Tabel II.1.  
Arus Kunjungan Wisata

Tahun	Domestik	Internasional	Jumlah
1991	18.144	530.425	548.569
1992	23.587	401.778	425.365
1993	30.663	493.287	523.950
1994	99.862	600.819	640.681
1995	510281	725.012	776.833
1996	72.637	865.614	938.287
1997	95.086	1.021.244	1.116.329

Sumber : Departemen Pariwisata tahun 1997

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan Wisatawan Nusantara adalah sebesar 24 % sedangkan untuk Wisatawan Mancanegara adalah 13% sehingga total, keseluruhannya adalah 37 %/tahun. Tujuan wisatawan ke Kalimantan Timur pada umumnya mengunjungi obyek wisata air, budaya, berbelanja dan sebagian kecil untuk berbisnis.

Pada tahun 1991 hingga 1997 sarana kepariwisataan untuk wisman kurang tercapai dengan sasaran 10-15%/tahun, ini disebabkan kondisi obyek wisata dan pengelolaannya masih kurang, menurut tabel, pertumbuhan hanya berkisar  $\pm 13\%$  saja, sedangkan untuk wisnu telah tercapai yakni dengan prediksi 10-15%/tahun<sup>1</sup>.

Dengan pengembangan aset wisata dan pengelolaan yang baik maka pada tahun berikutnya sasaran kunjungan wisman mulai menjadi sasaran yakni sebesar antara 10 & 15%/tahun.

Sasaran pembangunan kepariwisataan di Kalimantan Timur secara umum mampu menopang kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor yang terkait sehingga membuka kesempatan kerja serta pendapatan bagi masyarakat dan daerah.

### 2.1.2. Potensi Wisata Kalimantan Timur

Potensi wisata di Kalimantan Timur adalah berupa potensi wisata sumber buatan manusia (budaya) dan sumber daya alam.

Banyaknya potensi wisata diatas, menyebabkan wisatawan banyak yang tertarik untuk datang ke Kalimantan Timur terutama pada jenis wisata air dan budaya. Untuk itu pemerintah daerah melakukan serangkaian observasi tentang potensi dan prioritas pengembangan aset wisata yang ada di Kalimantan Timur yakni sebagai berikut :

Tabel II.2.  
Potensi Pengembangan Wisata

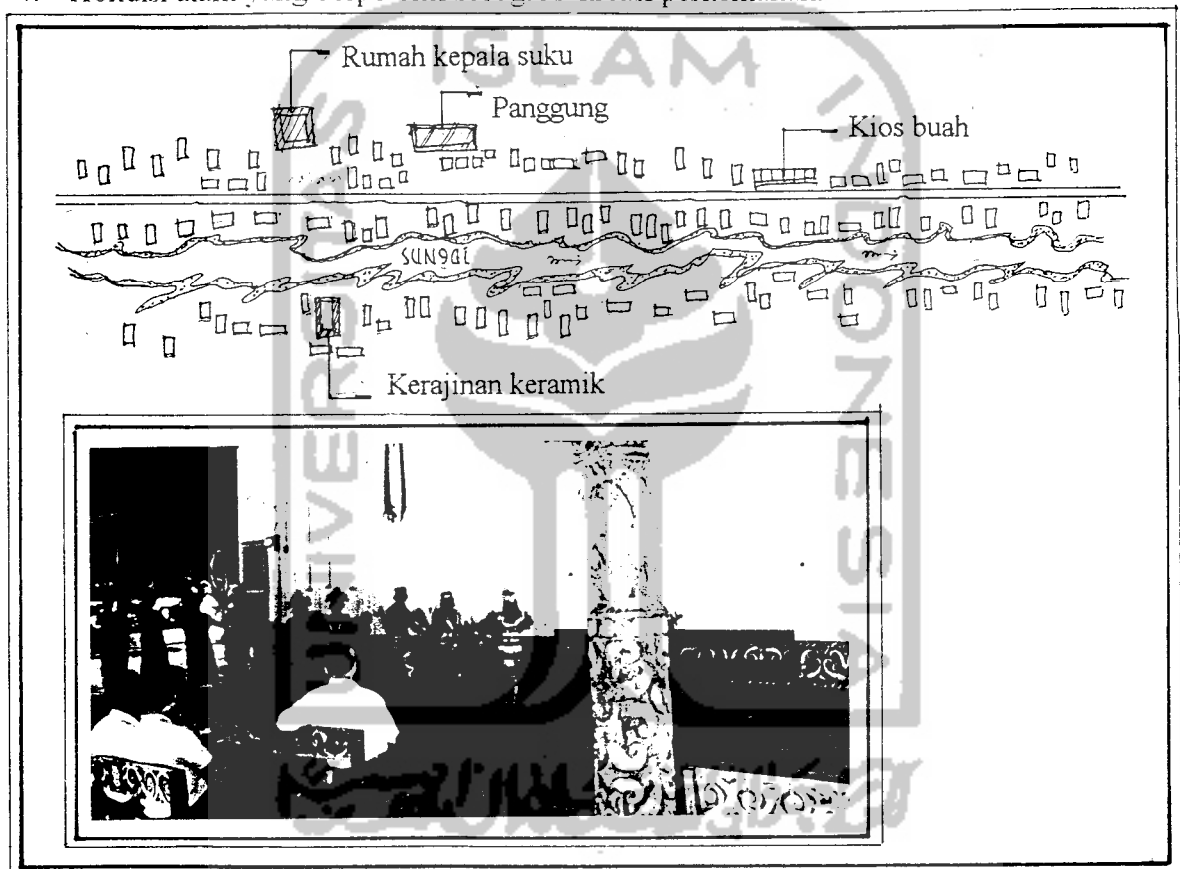
No	Obyek Wisata	Jumlah Peneliti	Priorotas Pengembang
1.	Wisata sepanjang sungai Mahakam	19	I
2.	Wisata air terjun Tanah Merah	21	II
3.	Wisata Taman Marga satwa Spesifik di Kalimantan Timur	19	III
4.	Wisata Desa Budaya di Pampang	15	IV
5.	Wisata Flora dan Fauna	18	V
6.	Wisata Air Benanga	12	VI
7.	Wisata Industri Kecil (kerajinan tangan)	9	VII

Sumber : Perencanaan Fisi Obyek Wisata Samarinda dan sekitarnya PT. INDOLEXO,1983

<sup>1</sup> Master Plan, Predikasi Pariwisata 1993

Pemukiman tradisional desa Pampang merupakan kawasan yang sarat akan potensi wisata yakni :

1. Pada desa tersebut terdapat rumah adat Lamin yang merupakan peninggalan bersejarah dari suku-suku dayak Kalimantan.
2. Terdapat potensi kerajinan rakyat berupa kerajinan kain tenun Ulap Doyo, dan kerajinan membuat senjata mandau.
3. Dekat dengan wisata air terjun tanah merah.
4. Kondisi alam yang berpotensi sebagai rekreasi perkemahan.



Gb. 2.1. Lokasi Aset Wisata Pemukiman Tradisional Pampang

Selain potensi wisata juga terdapat atraksi kesenian rakyat seperti:

1. Seni tari berupa tari Balian Bawo (keagamaan dan Dewa Basoang (tarian adat)), tari Perang dan tari Datun Julut
2. Olah raga tradisional antara lain : Menyumpit, Gasing dan Penat Aka
3. Seni budaya berupa upacara adat dan keagamaan.

Dapat dilihat dari tabel diatas meskipun prioritas desa Pampang, memiliki skala prioritas desa Pampang, memiliki skala prioritas IV tetapi kontraktor (PT. INDOLEXO) dan pemerintah daerah lebih cenderung untuk mengembangkan desa tradisional tersebut untuk menjadi aset wisata dengan alasan :

1. Tingkat minat wisatawan ke desa tersebut terus meningkat.
2. Minat para wisatawan untuk tinggal di desa tersebut dan menyatu dalam kehidupan setempat untuk mempelajari budaya serta adat-istiadat setempat.
3. Perlunya pengembangan lingkungan berupa pengembangan pemukiman penduduk setempat yang layak huni untuk menunjang potensi wisata.
4. Perlunya rehabilitasi pada rumah-rumah adat lamin pada desa-desa tersebut.

Dalam pengembangan aset wisata desa tradisional Samarinda ada dua potensi dan karakteristik yang sama yang siap dikembangkan, yaitu desa Sepanjang Sungai Mahakam, desa Pampang, akan tetapi sangat tidak bijaksana bila semua dikembangkan secara bersamaan, karena bagaimanapun obyek wisata sebagai barang konsumsi juga akan memberikan dampak merugikan. Jadi dalam hal ini perlu memberika skala prioritas bagi obyek wisata yang perlu dikembangkan, pengembang dalam hal ini tidak akan memberi bobot faktor karena dalam kepariwisataan semua faktor pendukung dinilai memiliki bobot yang sama. Beberapa faktor yang mempengaruhi skala prioritas pengembangan asalah seperti : potensi wisata, peranan pemerintah, motivasi wisatawan, aksesibilitas, pelayanan umum, serta peranan swasta.

## 2.2. POTENSI DESA TRADISIONAL PAMPANG DAN PENGEMBANGANNYA

### 2.2.1. Potensi Wisata Desa Tradisional Pampang

Pengembangn desa Pampang dapat diutamakan karena meskipun desa Pampang memiliki skala prioritas yang sama dengan desa Tepian Sungai Mahakam sebenarnya desa Pampang mendapat prioritas lebih karena dapat dikembangkan dengan pertimbangan pola berjalanan (*tour pattern*) dengan potensi wisata lain.

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Pampang selama ini sebagian besar untuk berlibur atau berekreasi sebagian lagi untuk keperluan penelitian. Untuk wisatawan yang bermotivasi hanya rekreasi saja dilakukan hanya satu hari atau wisatawan singgah.

Berdasarkan hasil quisioner yang dilakukan pada wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke kawasan desa tradisional Pampang dengan 33 sample dapat diketahui motivasi berkunjung mereka sebagai berikut:

Tabel II.3.  
Motivasi Wisatawan Berkunjung  
Ke Desa Pampang

No.	Motivasi Pengunjung	Jumlah sample	Prosentase
1.	Menikmati budaya daerah	9	2,27%
2.	mempelajari budaya daerah dan kehidupan fisik	5	18,18%
3.	Refresing	9	27,27%
4.	Memancing	3	9,09%
5.	Membeli barang kerajinan	3	9,09%
6.	Menikmati pemandangan khas sungai	3	0,09%

Sumber : data hasil quisioner yang dilakukan oleh PT. INDOLEXO tahun 1983

### 2.2.2. Pengembangan Desa Tradisional Pampang Menjadi Obyek Wisata

Pengembangan pemukiman tradisional seperti pada pemukiman desa Pampang merupakan lingkungan tradisional yang dapat dijadikan obyek wisata serta perlu tindakan pengembangan bukan hanya lingkungan tetapi juga pemukimannya.

Pengertian dari desa wisata adalah merupakan bentuk gabungan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat tradisional dan menyatu dengan tata cara serta tradisi setempat<sup>2</sup>.

Secara garis besar ada dua faktor penting dalam pengembangan desa tradisional sebagai obyek wisata yaitu<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Perencanaan Kawasan Wisata halaman 3

<sup>3</sup> Ibid

### 1. Atraksi

Atraksi bisa berwujud keindahan alam, panorama pemukiman tradisional, kerajinan maupun adat budaya yang unik dan spesifik menyatu dengan kehidupan penduduk tanpa ada rekayasa.

### 2. Akomodasi

Salah satu ciri pemukiman wisata adalah dimungkinkannya wisatawan tinggal dan bermalam dipemukiman tradisional tersebut, sehingga mereka dapat membaaur dengan penduduk setempat.

Dalam pengembangan desa tradisional yang akan dijadikan obyek wisata tentunya ada beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan yakni:

1. Pengembangan fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanannya didalam atau dekat pemukiman.
2. Pemukiman dijadikan pusat pelayanan bagi atraksi dan fasilitas yang ada disekitar pemukiman .
3. Fasilitas wisata beserta pelayanannya diusahakan oleh penduduk setempat atau perorangan maupun berkelompok<sup>4</sup>

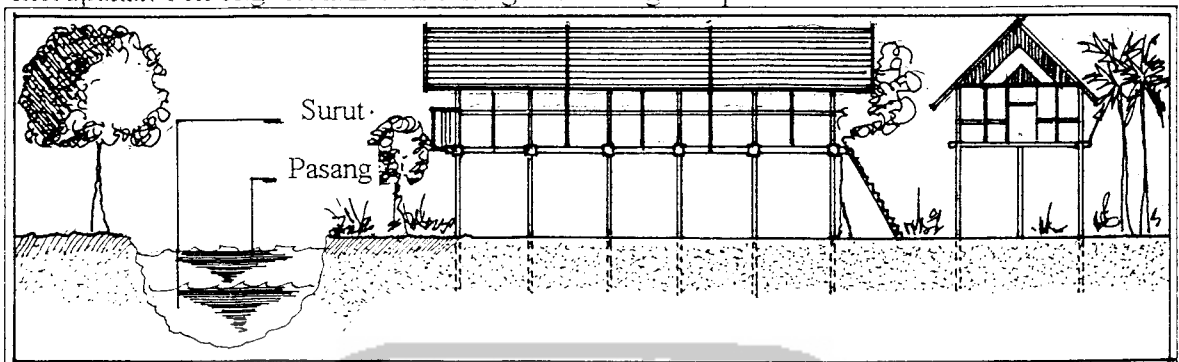
## 2.3. TINJAUAN UMUM LINGKUNGAN PEMUKIMAN DESA TRADISIONAL PAMPANG

### 2.3.1. Letak dan Topografi.

Menurut pembagian wilayah secara administratif desa tradisional Pampang terletak dikelurahan Tanah Merah termasuk kecamatan Samarinda Utara. Pembagian wilayah berdasarkan rencana unit lingkungan yang diperuntukan bagi 30-100 jiwa. Letak desa tradisional Pampang terletak ditepian sungai Siring yang memiliki topografi yang sangat datar antara 0-3% pada dasarnya surut air sungai. Tidak begitu berpengaruh pada pemukiman desa Pampang karena bangunan khususnya tongkat atau tiang tidak berada pada air sungai atau terendam air. Dalam pembuatan tongkat atau tiang bangunan yang berfungsi sebagai penopang tiang-tiang yang ditanam ( sampai kedalaman 2 m ), berjarak 4

<sup>4</sup> Samsurudjal Dr, Peluang di Bidang Pariwisata

m setinggi 4 m diatas tanah bangunan Lamin yang tinggi ini selain baik bagi kesehatan juga merupakan bemieng terakhir dari serangan binatang ataupun musuh.

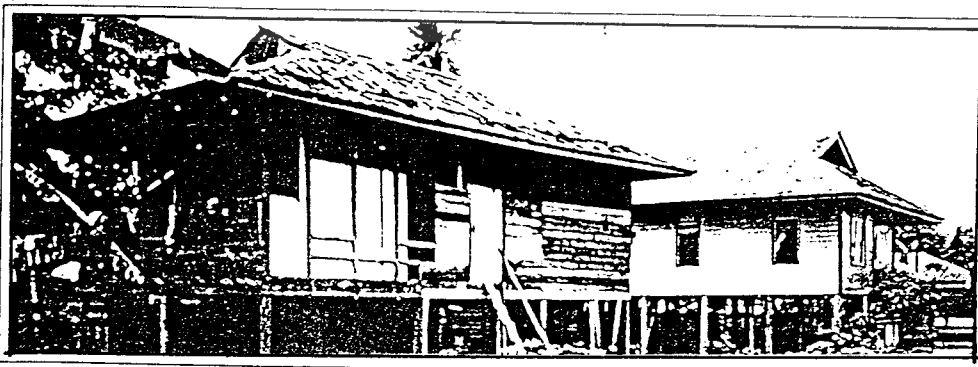


Gb. 2.2. Tidak adanya pengaruh air sungai terhadap bangunan maupun tongkat yang ditanam.

Secara umum wilayah kotamadya Samarinda beriklim panas dengan temperatur 21-33 C° dan curah hujan yang cukup relatif tinggi. Air hujan yang melimpah tersebut oleh masyarakat kotamadya Samarinda khusus penduduk tepian sungai untuk memenuhi kebutuhan air bersih ( air minum ). Meskipun Samarinda wilayahnya dikelilingi oleh sungai, salah satu faktor penyebab kondisi sungai kurang layak sebagai air minum karena pengaruh jenis tanahnya yang liat dan pada waktu musim kemarau air sungai menjadi surut sehingga air sungai menjadi asin.

### 2.3.2. Pola Pemukiman

Pola pemukiman desa penduduk Pampang dipengaruhi oleh cara hidup suku Dayak, dan penyesuain terhadap topografi yang telah memberi corak dan bentuk pola pemukiman yang khas, adapun bentuk pemukiman teradisional Pampang berbentuk seperti pada gambar dibawah ini:



Gb. 2.3. Gambar bentuk pemukiman dengan arientasi ke sungai dan jalan



Berdasarkan bentuk diatas maka desa tradisional Pampang berbentuk kelompok yang memanjang disepanjang aliran air sungai membentuk sederetan perumahan ( *the line village community* ) atau mengelompok secara linier.

### 2.3.3. Karakteristik Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Pampang

#### 1. Penduduk

Karakteristik penduduk Desa tradisional Pampang kebanyakan dari suku Dayak. suku Dayak sendiri berasal dari suku pedalaman juga mengenal adanya gotong royong seperti suku lain yang memiliki kekerabatan yang kuat. Akan tetapi yang membedakan suku Dayak dengan suku lainnya adalah kehidupan sosial budayanya yang masih berakar kuat pada kehidupan mereka. Penduduk desa Pampang sangat pada beberapa hal seperti upacara ritual baik agama maupun budaya harus diselenggarakan seperti.

#### 2. Budaya

Dilihat dari suku yang mendiami pemukiman desa Pampang yang mendominasi suku Dayak sehingga pola hidup masyarakat Dayak juga mengenal adanya gotong royong seperti suku lain dan memiliki kekerabatan yang kuat. Akan tetapi yang membedakan suku Dayak pedalaman Kalimantan ini dengan suku lainnya adalah kehidupan sosial budayanya yang masih berakar kuat pada kehidupan mereka. Penduduk desa Pampang sangat percaya pada beberapa hal seperti upacara ritual baik agama maupun budaya yang harus diselenggarakan seperti:

1. Upacara adat Pelas yaitu upacara syukuran kepada penguasa alam tertinggi atas hasil panen yang melimpah dan dilanjutkan dengan kesenian tari-tarian terhadap hasil panen yang telah dicapai.
2. Upacara Padeng Belawing ( mendirikan tugu belawing ) merupakan inti dari upacara kegiatan Pelasan yaitu membuat tugu dari kayu ulin dengan tinggi 8 s/d 16 depa atau ± 12 dan 24 m. Dengan hiasan ornamen khas kaliamantan suku Dayak yang puncaknya dipasang patung burung Enggang.

Masih banyak lagi sebenarnya kehidupan sosial budaya masyarakat Dayak ada Desa Pampang, sehingga meskipun pola kehidupan modern mempengaruhi mereka, tapi cara-cara adat yang khas menjadi panutan dan dipakai dalam kehidupan mereka. Kehidupan sosial ini dapat memberikan potensi dalam pengembangan desa Pampang sebagai desa wisata.

### 3. Ekonomi

Mata pencarian yang dominan adalah didesa tradisional Pampang adalah berkebun yakni mencapai 30,8% sisanya diikuti sektor jasa kemasyarakatan. Seperti menjadi pengrajin barang cenderamata atau souvenir, sebagian besar dari mereka adalah berkebun buah- buahan.<sup>5</sup>

Berdasarkan laporan survei tahun 1998 diperoleh gambaran rata-rata pendapatan penduduk desa pampang dengan bentuk tabel.

Tabel II.4.

Gambaran Umum Pendapatan Desa Pampang

No	Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
1.	< 150.000	23	12,4
2.	150.000-300.000	119	70,3
3.	301.000-500.000	28	16,9
4.	>500.000	6	4,3
	Jumlah	174	100

Sumber : hasil survei Dep Dik-Bud TK II Kal-Tim.

Keadaan pendapatan penduduk, sebagian besar rata-rata tiap bulannya tidak lebih dari Rp. 150.000 - 300.000,- sebanyak 70,3%, bahkan dari prosentasi tersebut 12,4% lainnya termasuk dalam katagori kurang dari Rp. 100.000,-.

Data tersebut menunjukkan bahwa desa Pampang merupakan desa tradisional dengan kondisi yang kurang. Dilihat dari pendapatan mereka rata-rata Rp. 150.000-300.000,-/perbulan tentunya sangat sulit bagi mereka untuk hidup pada kondisi desa Pampang.

Kehidupan sehari-hari sangat sederhana. Rumah sebagai tempat hunian memiliki ruang yang relatif sangat kecil dengan bahan dari kayu.

<sup>5</sup> Hasil survei studi Intentarisasi Pembinaan Nilai-nilai Budaya di Kal-Tim

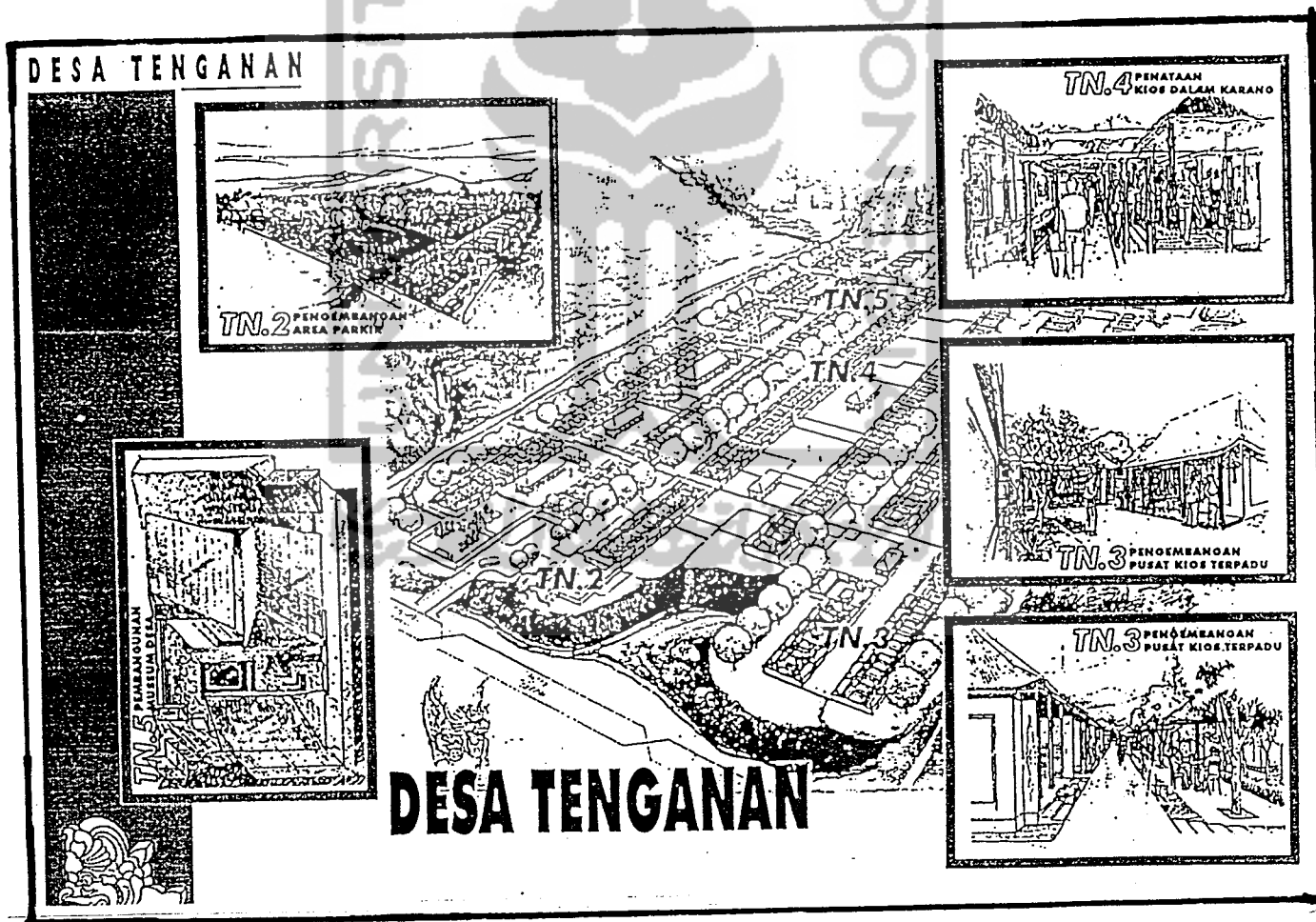
## Studi Kasus Desa Wisata

Studi kasus desa wisata yang ada didalam negeri.

Dalam negeri

### 1. Desa Tenganan , Lombok . Indonesia

Wisatawan tertarik mengunjungi desa ini karena memiliki keunikan yaitu lokasinya yang berada pada lereng perbukitan dan penduduk yang sangat ramah. Untuk dicapai dapat menggunakan kendaraan umum dan pribadi sampai kelokasinya, dengan langkah pengembangan awal pada area parkir yang cukup luas dengan estimasi jumlah wisatawan yang berkunjung serta keunikan pengembangan kios-kios sentral sentral yang terpadu dalam arsitektur lokalnya serta mengembangkan program perangkaian desa wisata terhadap tradisi lokal.



## 2. Desa Wisata Koanaro di Flores, NTT, Indonesia

Desa ini dikunjungi turis melalui Danau kalimutu. langkah pertama dalam pengembangan adalah estimasi jumlah wisatawan. sejak tidak adanya keterangan spot-spot tamasya disekitarnya, direkomendasikan bahwa keinginan wisatawan diciptakan dengan melastarikan rumah -rumah tradisional sebagai museum kehidupan tradisional. Museum tersebut dapat dipelihara oleh penduduk dulu pernah tinggal dengan bantuan keuangan dan material atau dibeli pemerintah dengan cara kepemilikan bersama.

